

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital memang telah mentransformasi banyak industri, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pengelolaan pendidikan baik oleh guru maupun siswa. Salah satu aspek kunci dari transformasi ini adalah digitalisasi organisasi pembelajaran, yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi (Subroto *et al.*, 2023). Transformasi digital ini telah membuat pendidikan menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja, mengatasi hambatan seperti sakit atau pekerjaan penuh waktu (Raja & Nagasubramani, 2018).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih banyak serta cepat dan mudah.

Digitalisasi pembelajaran merujuk pada integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, termasuk penggunaan platform online, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dengan digitalisasi,

sekolah dapat memanfaatkan berbagai alat untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memudahkan akses materi pembelajaran, serta memonitor kemajuan belajar siswa secara lebih efektif. Namun, untuk melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran digitalisasi masih diperlukan adanya peningkatan manajemen strategi untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong pemikiran kritis, kolaborasi harus tertanam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru perlu meningkatkan keterampilannya dalam penerapan pembelajaran digital.

Adapun strategi yang dilakukan para tenaga pendidik dan manajemen sekolah bertujuan untuk menyiapkan sistem pembelajaran di era digitalisasi ini adalah meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dan mengupgrade menjadi lebih baik, menciptakan inovasi pendidikan yang kreatif agar dapat melahirkan para peserta didik yang berpikir kritis dan yang pastinya yang kreatif juga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran dan merealisasikan kemampuan literasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah transformasi kurikulum dan ekosistem pembelajaran. Berarti, pemerintah menginginkan kurikulum pendidikan yang dinamis dan fleksibel terhadap perubahan era disrupsi teknologi, *otomatisasi, big data, cloud, artificial intelligence, internet of think*, media digital dan sebagainya. sehingga pendidikan dapat mengeluarkan output yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Sejatinya, digitalisasi pendidikan sudah dirancang oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi peneliti menemukan adanya kendala terkait sumber daya manusia, di mana sebagian tenaga pendidik dan kependidikan masih menghadapi kesulitan dalam teknologi dan belum sepenuhnya memahami digitalisasi, yang mengakibatkan beberapa di antaranya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi hal ini, sekolah secara rutin memberikan pelatihan kepada guru setiap semester, dengan mendatangkan narasumber dari luar dan juga guru yang berpengalaman untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Sekolah telah mengadakan kelas multimedia di kelas 11 hanya terdapat 2 kelas saja. Kemudian sekolah juga membeli buku media digital untuk kelas multimedia yang dilengkapi dengan fasilitas seperti papan tulis digital, AC, dan jaringan internet, di mana siswa diwajibkan untuk membawa laptop. Namun, baru dua kelas yang memiliki fasilitas multimedia lengkap, sementara kelas lain masih menggunakan buku cetak dan . Meskipun metode pengajaran bervariasi tergantung pada guru, penggunaan teknologi dirasakan mempermudah siswa dan guru dalam mengerjakan tugas, dan guru dapat memanfaatkan platform web untuk kuis dan materi pembelajaran yang lebih luas. Sekolah memiliki keinginan untuk menambah jumlah kelas multimedia, tetapi terkendala oleh keterbatasan anggaran. SMA Negeri 3 Kota Jambi menjadi sekolah pertama di Jambi yang mengadakan kelas multimedia, yang dipandang sebagai langkah positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di era digital.

Dari hasil awal observasi peneliti sebelumnya di SMA Negeri 3 Kota Jambi, menemukan bahwa masih menemukan kendala-kendala yang terjadi seperti (1) keterbatasan anggaran belum merata seperti infrastruktur digital di seluruh kelas

dan keterbatasan jumlah kelas multimedia perlu dilakukan secara bertahap untuk pengadaan media pembelajaran dan peralatan digital. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, dan sistem pendukung lainnya, proses digitalisasi tidak berjalan optimal.

(2) sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih terdapat kendala dalam menggunakan teknologi baru di mana guru yang muda lebih antusias dibandingkan guru yang telah senior. Sehingga guru yang senior belum terlalu memahami terkait digitalisasi. Beberapa dari mereka masih belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk analisis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan permasalahan yang ada. Dengan hasil penelitian manajemen strategi dalam penerapan pembelajaran digitalisasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dalam penelitian ini dibatasi dalam analisis lingkungan, formulasi strategi dan implementasi strategi kepala sekolah dalam penerapan digitalisasi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Strategi dalam Penerapan Pembelajaran Digitalisasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti lakukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana strategi manajemen sekolah menerapkan digitalisasi pembelajaran SMA Negeri 3 Kota Jambi ?
- 2 Bagaimana faktor mempengaruhi keberhasilan penerapan digitalisasi pembelajaran SMA Negeri 3 Kota Jambi ?
- 3 Bagaimana penerapan digitalisasi pembelajaran SMA Negeri 3 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui strategi manajemen sekolah yang efektif dalam menerapkan digitalisasi pembelajaran di SMA Negeri 3 kota Jambi
- 2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan digitalisasi pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi
- 3 Untuk mengetahui penerapan digitalisasi pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian itu, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan teori manajemen strategi dalam pendidikan, terutama dalam penerapan pembelajaran digitalisasi.
- b. Diharapkan pula peneliti ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan dalam meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

bermanfaat bagi sekolah untuk memberikan informasi tentang strategi manajemen yang efektif dalam melaksanakan digitalisasi pembelajaran di sekolah terutama SMA Negeri 3 Kota Jambi.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi guru dalam memberikan pelaksanaan contoh model manajemen strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran digitalisasi yang lebih inovatif.

c. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori baru agar dapat diaplikasikan dalam teori praktis.